

## **SOP-PRD-52-PEMUATAN DAN PENGANGKUTAN LUMPUR TAMBANG**

### **1. Persiapan dan Persyaratan Awal**

- a. Semua pekerja harus mendapatkan sosialisasi prosedur ini
- b. Pekerjaan harus mendapatkan izin dari KIDECO melalui komisioning
- c. Lumpur harus ditempatkan di area khusus (mudcell) atau di tengah waste dump untuk menjaga stabilitas lereng
- d. Lumpur cair harus dibuang di kolam khusus di pusat waste dump dengan ketinggian pengisian maksimal 1 meter.
- e. Lumpur padat dan cair bisa dicampur dengan material keras dari loading point lain.
- f. Penerangan yang memadai (**minimal 20-50 lux**) diperlukan untuk pekerjaan malam hari.
- g. Unit pendukung seperti PC200, Bulldoser, dan Motor Grader harus tersedia.
- h. Pengoperasian unit harus sesuai dengan SOP-PRD-04 (Excavator) dan SOP-PRD-05 (Heavy Duty Dump Truck).
- i. Area kerja harus diawasi oleh minimal satu pengawas yang kompeten.
- j. Operator dan pengawas harus sudah terbiasa dengan pekerjaan ini dan mendapat pelatihan penyegaran.

### **2. Pengawasan Area Kerja**

- a. Pengawas harus membuat Kelayakan Lingkungan Kerja Harian (**KLKH**) di awal setiap shift.
- b. Pengawas harus memastikan operator membuat Kesiapan Kerja Harian (**KKH**) dan telah beristirahat minimal 6 jam.
- c. **Pengawas dilarang meninggalkan lokasi kerja tanpa izin atasan.**
- d. Pastikan tidak ada retakan atau patahan di area loading point.
- e. Pengawas harus memiliki radio komunikasi yang efektif.

### 3. Pembuatan Loading Point



*Gambar 1A. Kegiatan Loading Lumpur*

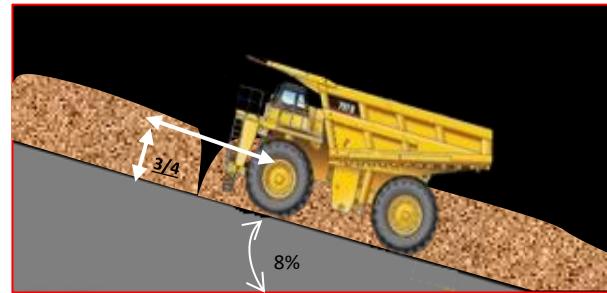
- a) Ketinggian loading point maksimal **2 meter** dari lumpur.
- b) Lebar minimal loading point adalah **1 kali radius putar unit terbesar**.
- c) Unit Buldozer wajib ada di area loading point untuk menjaga agar area tidak licin.

### 4. Pemuatan Lumpur

- a) Pengambilan lumpur dilakukan bertahap dari elevasi tinggi ke rendah.
- b) Track Excavator harus tegak lurus dengan loading point.
- c) Posisi alat muat harus berada di atas alat angkut.
- d) Lebar bucket alat muat maksimal  **$\frac{3}{4}$  lebar vessel truk**.
- e) Swing bucket harus dilakukan perlahan dan tidak melewati kabin pengemudi.
- f) Pengisian vessel disesuaikan dengan kapasitas untuk mencegah tumpahan.
- g) Beri tanda klakson saat vessel sudah terisi penuh.
- h) Operator tidak boleh keluar dari kabin saat proses pemuatan.

## 5. Jalan Angkut

- a) Kemiringan grade jalan maksimal 8%.
- b) Jalan harus dirawat secara berkala untuk mencegah tumpahan lumpur.
- c) Tanggul jalan harus standar, dengan tinggi  $\frac{3}{4}$  dari tinggi ban unit terbesar
- d) Rambu-rambu seperti "Hati-Hati Jalan Licin" harus terpasang di setiap persimpangan.



Gambar 1B. Standar jalan angkut

## 6. Dumping Lumpur



Gambar 1C. Simulasi Kegiatan Dumping Lumpur

- a) Kurangi kecepatan saat memasuki area dumping
- b) Manuver unit harus searah jarum jam.
- c) Patuhi instruksi petugas pemandu dumping.
- d) Operator harus segera memajukan unit jika diminta petugas untuk menghindari bibir appron yang turun.
- e) Unit Bulldoser dan PC 200 harus selalu tersedia di area dumping untuk perawatan tanggul dan apron.

## 7. Keadaan Darurat

### 1. Unit Amblas:

- ⊕ Dilarang memaksakan unit maju/mundur.
- ⊕ Keluar dari kabin dengan hati-hati.
- ⊕ Gunakan sling untuk menarik unit.

### 2. Unit Terbakar:

- ⊕ Tetap tenang.
- ⊕ Aktifkan fire suppression sebelum meninggalkan unit.
- ⊕ Keluar dari kabin dengan hati-hati.
- ⊕ Laporkan ke pengawas.



Gambar 1D. Larangan melakukan pendorongan unit BD yang amblas

## 8. Laporan Darurat:

- ⊕ Hubungi SCC SIMS (Radio: 171.725 mhz, Telp: 0811-5900-911) atau Call Center KJA (Radio: 170.025 mhz, Telp: 0811-5300-11).

